

Keterikatan Hewan Peliharaan dan Pelecehan Hewan dalam Hubungan Manusia dengan Hewan Peliharaan sebagai Inspirasi Karya Seni Digital

Jessica Ivana¹, Tjok Udiana Nindhia Pemayun², I Ketut Mustika³

^{1,2,3}Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: jessicaivana.2982@gmail.com

Manusia dan hewan telah hidup berdampingan sejak lama dengan saling memberi manfaat kepada satu dengan lainnya. Hubungan antar spesies dapat menciptakan hubungan yang seimbang bagi keberlangsungan makhluk hidup di bumi. Keterikatan adalah hubungan emosional yang dibentuk oleh individu dengan individu lain yang dianggap lebih kuat selama hidupnya. Keterikatan akan cenderung mendorong individu untuk memicu kedekatan melalui kontak dan reaksi sedih akibat perpisahan. Individu memiliki tujuan untuk mencari keamanan dan kenyamanan dalam keterikatan. Keterikatan manusia dengan hewan peliharaan meliputi interaksi emosional, psikologis, dan fisik yang akan berkembang menjadi hubungan timbal balik yang baik. Pada hubungan keterikatan, peran empati, kelekatan dan antropomorfisme (kecenderungan manusia dalam memberikan karakteristik, perasaan dan perilaku kepada spesies bukan manusia) dapat mempengaruhi tingkat kepedulian terhadap kesejahteraan hewan peliharaan. Kurangnya tingkat empati, kelekatan, dan antropomorfisme dapat menimbulkan menurunkan tingkat kepedulian terhadap hewan yang memiliki kemungkinan untuk berkembang menjadi penelantaran dan penyiksaan hewan. Animal abuse atau kekerasan terhadap hewan merupakan perilaku yang disengaja dan dilakukan berulang dengan tujuan untuk menyebabkan penderitaan fisik atau psikologis pada hewan. Penderitaan fisik atau psikologis secara rinci meliputi penderitaan dan kesesengsaraan serta timbulnya rasa sakit hingga kematian hewan.

Kata Kunci: *Keterikatan hubungan, Manusia, Hewan*

Pet Attachment and Animal Abuse in Human Relationships with Pets as Inspiration for Digital Artworks

Humans and animals have coexisted for a long time with mutual benefits to one another. Relationships between species can create a balanced relationship for the survival of living things on earth. Attachment is an emotional relationship formed by individuals with other individuals who are considered stronger during their lives. Attachment will tend to encourage individuals to trigger closeness through contact and sad reactions due to separation. Individuals have the goal of seeking security and comfort in attachment. Human attachment to pets includes emotional, psychological, and physical interactions that will develop into a good mutual relationship. In attachment relationships, the role of empathy, attachment and anthropomorphism (the human tendency to assign characteristics, feelings and behaviors to non-human species) can influence the level of concern for pet welfare. Lack of empathy, attachment and anthropomorphism can lead to lower levels of care for animals, which may lead to neglect and abuse. Animal abuse is deliberate and repeated behavior with the aim of causing physical or psychological suffering to animals. Physical or psychological suffering in detail includes suffering and misery as well as the onset of pain and death of the animal.

Keywords: *Relationship Attachment, Human, Animal*

Proses Review: 1-20 Maret 2024, dinyatakan lolos: 23 Maret 2024

PENDAHULUAN

Sejak bumi tercipta, makhluk hidup termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan saling hidup berdampingan dan bergantung satu dengan lainnya. Terciptanya rantai makanan membuktikan bahwa semua makhluk hidup saling membutuhkan dan melengkapi sesuai dengan perannya masing-masing. Konsep hubungan sesama makhluk hidup sudah tertulis pada setiap ajaran agama. Sebagai contoh dapat dilihat dari konsep Tri Hita Karana yang diajarkan di Agama Hindu. Tri Hita Karana merupakan konsep yang mengajarkan tentang hidup berdampingan dengan sesama makhluk hidup dengan toleransi dan kedamaian. Penerapan konsep Tri Hita Karana diimplementasikan sebagai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Keseimbangan hubungan sesama makhluk hidup juga dapat dilihat dari konsep Yin dan Yang. Secara sederhana konsep Yin dan Yang dapat diartikan sebagai dua hal yang kontras dengan satu sama lain namun memiliki peran untuk menciptakan keseimbangan alam semesta. Konsep Yin dan Yang dapat terlihat pada hubungan manusia dengan hewan melihat dari perbedaan yang kontras secara fisik dan psikologi namun disisi lain masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi dan menyeimbangkan dalam kehidupan.

Berdasarkan penelitian, bukti ilmiah menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan hewan memiliki sisi yang kompleks dan konsekuensi yang berbeda bagi masing-masing manusia maupun hewan. Sebagai contoh, hubungan manusia dengan hewan pada setiap peran memiliki faktor kompleks yang berbeda dari sisi biologi, psikologi, dan sosial dikarenakan aspek negatif dan positif serta konsekuensi yang berbeda tentang masing-masing perannya. Kompleksitas pada hubungan manusia dengan hewan menjelaskan bahwa hubungan ini dapat menjadi sangat positif hingga sangat negatif. Menurut Ascione dan Shapiro, penelitian yang dilakukan menunjukkan bukti bahwa hubungan manusia dengan hewan dapat menguntungkan dan membangun rasa cinta dan rasa peduli, namun disisi lain hubungan ini dapat berlanjut menjadi eksploitasi dan kekerasan terhadap hewan meliputi

penelantaran hewan. Oleh karena itu, hubungan manusia dengan hewan secara umum (peternakan, kebun binatang, dan hewan liar) dan dengan hewan pendamping tidak dapat dengan mudah dikategorikan menjadi positif (yaitu, peduli dan kasih sayang) dan negatif (yaitu, mengabaikan atau menyiksa). Peran empati dan keterikatan emosional menjadi faktor penentuan kualitas hubungan manusia dengan hewan.

Hubungan manusia dengan hewan peliharaan cenderung memiliki resiko yang minim melihat dari perilaku hewan peliharaan yang terbuka dan setia kepada pemilik. Dari hubungan pemilik dan hewan peliharaan, akan muncul keterikatan emosional yang disebut dengan pet attachment. Pet attachment adalah hubungan antarspesies yang berkembang menjadi ikatan atau kelekatan emosional antara manusia dengan hewan peliharaan yang didasari adanya perlakuan timbal balik yang baik. Perlakuan seperti memberi kenyamanan, rasa sayang dan juga keamanan pada masing-masing pihak akan membuat muncul keterikatan dan ketergantungan antara pemilik dan juga hewan peliharaan. Pet attachment inilah yang akan memberi manfaat dan solusi dari masalah yang dialami oleh manusia terutama kesehatan mental. Hewan peliharaan dapat menjadi salah satu sumber dukungan secara sosial bagi pemilik selain dari dukungan yang didapat oleh keluarga atau teman. Beberapa penelitian yang telah dilakukan juga menyebutkan hewan peliharaan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Namun, disisi lain hubungan manusia dengan hewan peliharaan juga dapat menjadi hubungan yang buruk akibat adanya aktivitas kriminal yang merugikan satu pihak. Jika pet attachment dapat menjadi hubungan yang menguntungkan, animal abuse dalam hubungan manusia dengan hewan peliharaan dapat menjadi dampak buruk bagi keberlangsungan hidup hewan. Animal abuse merupakan suatu tindakan kriminal yang dilakukan dengan sengaja yang bersifat menimbulkan rasa sakit maupun kematian pada hewan. Animal abuse yang dimaksudkan disini lebih memfokuskan pada kekerasan pada hubungan personal dengan hewan peliharaan yang melibatkan kekerasan fisik dan seksual. Walaupun hubungan manusia dengan

¹ Ascione, F.R.; Shapiro, K. People and animals, kindness and cruelty: Research directions and policy implications. *J. Curr. Soc. Issues* 2009, 65, 569–587.

hewan peliharaan memiliki resiko yang minim, namun ada kompleksitas dalam hubungan tersebut yang meliputi rasa empati dan rasa keterikatan satu dengan lainnya.

Kisah mengenai hubungan manusia dengan hewan peliharaan sudah banyak diangkat menjadi film maupun kartun. Sebagian besar cerita yang diangkat merupakan cerita bahagia atau haru mengenai hubungan hewan peliharaan dengan majikannya dengan tujuan penontonnya adalah anak-anak. Namun, tidak sedikit juga kisah mengenai kekerasan pada hewan yang terus muncul walaupun di beberapa negara sudah menerapkan aturan mengenai kekerasan pada hewan. Kisah mengenai kekerasan pada hewan lebih banyak diangkat pada film dokumenter. Pada kesempatan ini, penulis ingin membawa konsep hubungan manusia dan hewan menjadi sebuah karya seni untuk menjelaskan kompleksitas hubungan manusia dengan hewan. Film dan kartun mengenai hubungan manusia dengan hewan peliharaan menjadi referensi penulis dalam menciptakan karya seni digital. Karya seni digital menjadi media yang dipilih karena penulis ingin mengeksplorasi media baru yang lebih modern.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep dan Lingkup Hubungan Manusia dengan Hewan

Tri Hita Karana merupakan konsep atau filosofi yang diajarkan pada agama Hindu dan tradisi di Bali. Tri Hita Karana berasal dari 3 suku kata yang memiliki arti Tri yaitu tiga, Hita yaitu kebahagiaan, dan Karana yaitu sebab. Konsep ini percaya bahwa manusia dapat mencapai puncak kebahagiaan melalui toleransi dan hubungan harmonis. Hubungan ini meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia. Selain dari filosofi Tri Hita Karana yang ada di Bali, filosofi lain yang masih berkaitan mengenai keseimbangan universal pada kehidupan adalah filosofi Rwa Bhineda. Rwa Bhineda memiliki arti dua hal yang berlawanan. Dualitas yang berlawanan dipercaya dapat membawa keseimbangan universal. Dualitas

disini berarti sisi kebaikan dan sisi kejahatan. Beberapa contoh lain adalah positif dengan negatif,² kebahagiaan dan kesedihan, kelahiran dan kematian, dan sebagainya. Filosofi Yin dan Yang yang berasal dari ajaran Taoisme. Filosofi Yin dan Yang memiliki gagasan bahwa tidak adanya batas mutlak antara sisi yang berlawanan. Tiga prinsip yang melandasinya adalah dialektis, holistik, dan dinamis. Filosofi Yin dan Yang memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, Yin dan Yang merupakan dua sisi yang berlawanan namun keduanya saling berkaitan sehingga menciptakan hubungan yang kontradiksi dan komplementer. Kedua, adanya hubungan timbal balik yang berkembang dari sisi Yin dan Yang yang berlawanan. Ketiga, sisi Yin dan Yang yang saling kontradiktif akan membentuk situasi yang seimbang dan harmonis.

2. Pet attachment pada Hubungan Manusia

Teori attachment atau keterikatan pertama kali dikemukakan oleh John Bowlby (1958). Menurut Bowlby, keterikatan adalah hubungan emosional yang dibentuk oleh individu dengan individu lain yang dianggap lebih kuat selama hidupnya. Keterikatan akan cenderung mendorong individu untuk memicu kedekatan melalui kontak dan reaksi sedih akibat perpisahan. Individu memiliki tujuan untuk mencari keamanan dan kenyamanan dalam keterikatan. Pada manusia, keterikatan akan memberi efek positif maupun negatif pada hubungan interpersonal atau antarspesies. Bowlby mengemukakan bahwa hubungan keterikatan pertama terbentuk pada hubungan ibu dan bayi dimulai sejak kelahiran. Hubungan kelekatan pertama ini yang menjadi dasar perilaku interaksi manusia dengan orang-orang yang ada dalam hidup manusia (Bowlby, 1988). Teori keterikatan pada manusia menjadi dasar pada hubungan manusia dengan hewan peliharaan dari semua skala psikologis (Beck dan Madresh, 2008). Keterikatan manusia dengan hewan peliharaan meliputi interaksi emosional, psikologis, dan fisik yang akan berkembang menjadi hubungan timbal balik yang baik.

² Bowlby, J. 1958. The nature of the child's tie to his mother. *Int. J. Psychoanal.* 39:350–373

³ Bowlby, J. 1988. A secure base: Parent-child attachment and healthy human development. Routledge, London.

⁴ Beck, L., and E.A. Madresh. 2008. Romantic partners and four-legged friends: An extension of attachment theory to relationships with pets. *Anthrozoos* 21(1):43–56.

Pada hubungan keterikatan, peran empati, kelekatan dan antropomorfisme (kecenderungan manusia dalam memberikan karakteristik, perasaan dan perilaku kepada spesies bukan manusia) dapat mempengaruhi tingkat kepedulian terhadap kesejahteraan hewan peliharaan. Kurangnya tingkat empati, kelekatan, dan antropomorfisme dapat menimbulkan menurunkan tingkat kepedulian terhadap hewan yang memiliki kemungkinan untuk berkembang menjadi penelantaran dan penyiksaan hewan. Empati merupakan komponen dasar yang memiliki peran penting dalam pengalaman emosional dan interaksi sosial manusia. Kapasitas untuk memiliki empati akan menentukan tingkat kepedulian manusia terhadap hewan peliharaan. Antropomorfisme didefinisikan sebagai kecenderungan manusia untuk memberikan karakteristik, perasaan dan perilaku dengan motif atau tujuan kepada spesies bukan manusia.

3. Animal Assisted Therapy (AAT)

Animal Assisted Therapy atau yang disingkat AAT adalah terapi kesehatan dengan bantuan hewan. Terapi menggunakan hewan peliharaan bertujuan untuk membantu berbagai masalah kesehatan seseorang menggunakan intervensi dari hewan peliharaan. Beberapa manfaat dari AAT meliputi peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kemampuan intrapersonal dalam lingkungan sosial, penurunan gejala stress, depresi, gangguan kecemasan dan kesepian. Terapi ini juga bermanfaat bagi kasus psikologis dengan resiko tinggi, seperti demensia, skizofrenia, gangguan stress pasca trauma (PTSD), gangguan hiperaktif defisit perhatian (ADHD), hingga penyalahgunaan obat. Di Amerika, menurut The Americans with Disabilities Act (1990) hewan pemandu didefinisikan sebagai anjing pemandu, anjing pemberi sinyal, atau hewan lain yang dilatih untuk memberi bantuan kepada penyandang disabilitas. Jika hewan tersebut memenuhi definisi terkait, hewan tersebut akan dianggap sebagai hewan pemandu di bawah ADA terlepas mereka telah berlisensi atau tidak. Hewan pemandu memiliki

tugas dalam membantu penyandang disabilitas³ seperti, memandu orang dengan gangguan penglihatan, memberi sinyal kepada orang dengan gangguan pendengaran, membantu orang dengan gangguan mobilitas, membantu membawa dan mengambil barang, dan bantuan lainnya. Hewan pendamping akan diproses melalui berbagai pelatihan hingga seleksi karena memiliki fungsi dan tugas yang lebih khusus dibanding hewan terapi

4. Animal Abuse

Animal abuse atau kekerasan terhadap hewan merupakan perilaku yang disengaja dan dilakukan berulang dengan tujuan untuk menyebabkan penderitaan fisik atau psikologis pada hewan. Penderitaan fisik atau psikologis secara rinci meliputi penderitaan dan kesesengsaraan serta timbulnya rasa sakit hingga kematian hewan. Penyebab adanya animal abuse berkaitan dengan paparan kekerasan secara langsung maupun hanya melihat kekerasan yang terjadi. Hal ini dapat dialami dari usia kanak-kanak yang rentan hingga usia dewasa. Paparan kekerasan yang dialami banyak terjadi di lingkup keluarga. Selain berkaitan dengan paparan kekerasan, penyebab terjadinya animal abuse juga berkaitan dengan hubungan keterikatan yang tidak sehat, kurangnya rasa empati, dan pengendalian emosi diri (Kerns et al., 2007). Anak-anak yang mengalami kekerasan cenderung akan menggunakan hewan sebagai objek penyiksaan (Yamazaki, 2010). Anak-anak yang melakukan penyiksaan hewan akan mengalami masalah emosional seperti penurunan rasa empati dan masalah perilaku. Duncan dan Miller mengidentifikasi beberapa faktor risiko keluarga yang berkaitan dengan kekerasan pada anak-anak dan orang dewasa meliputi kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan rumah tangga, masalah alkohol dan kurangnya figur orangtua dalam keluarga. Seseorang akan memiliki motivasi untuk melakukan penyiksaan hewan sebagai ancaman untuk mengendalikan pasangannya. Salah satu faktornya adalah kecemburuan pada hubungan pasangan dengan hewan peliharaannya.

⁵ Kerns, K.A., Abraham, M.M., Schlegelmilch, A. and Morgan, T.A. (2007) Mother-child attachment in later middle childhood: Assessment approaches and associations with mood and emotion regulation. *Attachment & Human Development*, 9(1), 33–53.

⁶ Yamazaki, S. (2010) A comparison of maltreated children and nonmaltreated children on their

experiences with animals—a Japanese study. *Anthrozoös*, 23(1), 55–67. 9

⁷ Duncan A, Miller C. The impact of an abusive family context on childhood animal cruelty and adult violence. *Aggression and Violent Behavior*. 2002;7(4):365–383.

Individu yang melakukan penyiksaan hewan akan cenderung melakukan kekerasan dalam bentuk yang lebih ekstrem meliputi, pemerkosaan, pelecehan, intimidasi, ancaman dan bentuk kekerasan lainnya. Seseorang akan menyiksa hewan peliharaan milik pasangannya untuk menegaskan kekuasaan atas orang lain, mengekspresikan kemarahan, menghukum, dan memberi rasa takut kepada pasangannya untuk mencegah mereka pergi.

5. Seni Lukis Digital

Seni digital adalah praktek artistik atau kesenian yang menggunakan teknologi dalam proses penciptaannya. Seni digital dibuat dengan menggunakan aplikasi atau software pada perangkat elektronik seperti laptop. Seni lukis digital merupakan perkembangan dari seni lukis tradisional. Perbedaannya adalah pada seni lukis digital, karya dibuat menggunakan aplikasi yang berisi alat-alat lukis dan media lukis dalam bentuk digital. Beberapa software yang dapat digunakan untuk membuat seni lukis digital antara lain, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, Corel Draw, Procreate, Ibis Paint, dan lain-lain. Kelebihan dari seni lukis digital adalah lebih fleksibel dalam memilih media yang akan dipakai, pengerjaan karya lebih cepat dan simpel, kemudahan dalam menyocokkan warna dengan referensi, gambar dapat dibuat di beberapa lapis media yang bertumpuk, dan hasil gambar lebih mempunyai resolusi gambar yang jernih. Kekurangannya adalah jika aplikasi atau perangkat mengalami eror, karya yang dibuat dapat hilang jika tidak ada fitur auto-save. Lalu, perlu mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk membeli perangkat elektronik dan aplikasi yang tersedia kebanyakan berbayar.

METODE

Penulis menggunakan referensi metode yang dijelaskan oleh mitra sebagai metode penciptaan karya. Mitra Museum Rudana memaparkan proses penciptaan dimulai dari eksplorasi, observasi, eksperimen, proses penciptaan, perbaikan, dan finishing. Pada proses eksplorasi dimulai dengan meneliti dan menemukan ide melalui riset sesuai dengan topik yang akan diangkat. Selanjutnya adalah observasi yang dilakukan dengan mengamati referensi lukisan-lukisan ataupun isu yang relevan dengan topik. Setelah mendapatkan ide tentang karya yang akan dibuat, dilanjutkan dengan melakukan eksperimen dengan membuat

sketsa, mencoba teknik baru, ataupun improvisasi. Setelah melakukan eksperimen dan menentukan teknik yang akan dipakai, proses penciptaan dapat dilakukan dengan membuat sketsa dan dilanjutkan dengan pewarnaan pada karya. Pada proses penciptaan tentunya akan ada perbaikan yang dilakukan sesuai dari arahan pembimbing dosen dan mitra. Jika pengerjaan karya sudah tidak ada perbaikan maka bisa dilanjutkan dengan proses finishing karya.

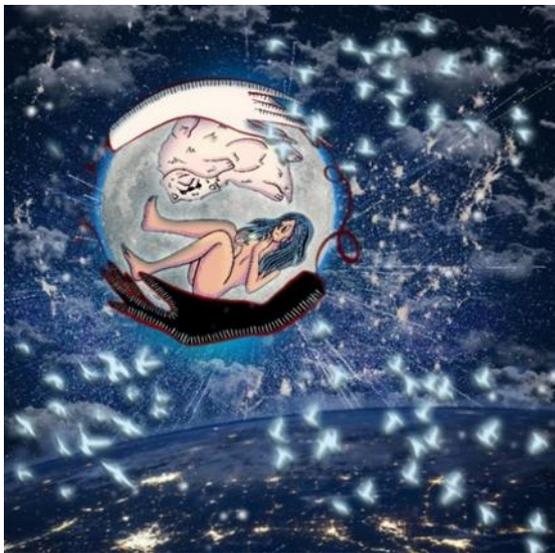
Penciptaan dimulai dengan melakukan riset mengenai definisi dan teori dasar pet attachment dan animal abuse. Setelah meriset, penulis mulai menentukan rumusan masalah yang akan diambil dari topik tersebut dan disimpulkan bahwa masalah yang diambil adalah bagaimana kompleksitas hubungan manusia dengan hewan peliharaan yang berawal dari keterikatan dapat berkembang menjadi kekerasan terhadap hewan. Dilanjutkan dengan menentukan bagaimana konsep visual yang akan diciptakan menjadi 6 buah karya. Pada tahap penentuan konsep visual, penulis menentukan bahwa keenam karya akan dibuat dengan alur perkembangan hubungan manusia dengan hewan peliharaan dimana akan dibagi menjadi dua sub-konsep (pet attachment dan animal abuse) dengan 6 judul yang berbeda. Penulis membagi 3 karya dengan sub-konsep pet attachment dan 3 karya dengan sub-konsep animal abuse.

Selanjutnya, penulis meriset konsep visual masing-masing karya beserta yang akan dibentuk. Penciptaan karya dimulai dengan membuat sketsa figur dan bentuk untuk 6 karya sesuai dengan konsep yang dibuat. Karya penulis memiliki beberapa objek, yaitu figur manusia, figur hewan (anjing), objek pendukung, dan latar belakang. Untuk objek figur manusia dan hewan dibuat pada aplikasi Procreate di Ipad. Objek figur dan hewan digambar dengan gaya kartun dengan warna-warna cerah. Setelah itu, gambar figur akan dipindahkan ke aplikasi Photoshop untuk ditambahkan objek pendukung dan latar belakang. Objek pendukung yang dipakai meliputi gabungan bentuk (lingkaran, persegi, objek abstrak, dsb.), lalu brush stamp dengan bentuk burung, percikan air, bintang-bintang kecil, serpihan kaca dan potongan-potongan objek dari berbagai macam foto. Latar belakang karya menggunakan foto-foto seperti pemandangan langit, pemandangan alam, bunga, tekstur air, mata dan bulan. Penulis menggunakan teknik kolase secara digital yang dibuat pada

Photoshop dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pada tiap karya ada perwujudan manusia dan hewan dalam bentuk sosok wanita dan anjing. Pemilihan seorang wanita dan seekor anjing merupakan referensi dari penulis sendiri dengan hewan peliharaannya yang adalah seekor anjing. Sosok wanita disini digambarkan sebagai wanita tanpa pakaian sebagai penggambaran manusia yang polos dan tulus dalam perasaannya terhadap hewan peliharaannya sendiri tanpa melihat kekurangan dan kelebihan dirinya sebagai manusia. Rambut biru pada sosok wanita sebagai simbol ketenangan dan kenyamanan manusia pada keterikatan hubungan dengan hewan peliharaannya. Warna pada sosok anjing pada masing-masing karya berbeda karena memiliki makna tersendiri sesuai dengan konsep masing-masing karya. Figur manusia dan anjing digambarkan dengan bentuk gambar kartun yang diambil dari referensi buku cerita dan film kartun tentang persahabatan manusia dengan hewan. Berikut penjabaran makna masing-masing karya secara mendetail.



Gambar 1. *Red String in the Balance Universe*
Karya digital pada art paper 210gr
80 x 80 cm, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Deskripsi : Keterikatan hubungan sesama makhluk hidup antar spesies merupakan hal utama dalam menciptakan keseimbangan alam semesta. Keseimbangan tercipta berdasarkan pada perilaku

dan nilai yang saling berlawanan pada makhluk hidup namun saling melengkapi digambarkan pada kedua tangan dengan warna hitam putih yang saling terikat satu sama lain. Keterikatan hubungan makhluk hidup digambarkan oleh benang merah yang saling terikat antar tangan.

Pada karya pertama ini, penulis mengambil visualisasi langit disertai dengan bulan dan bumi sebagai penggambaran keseimbangan alam semesta. Bulan dan bumi sendiri memiliki peran yang berbeda pada keseimbangan alam semesta dimana bulan walaupun ukuran yang lebih kecil dari bumi namun memiliki peran sebagai orbit bumi yang menerangi pada malam hari. Hal ini sebagai penggambaran manusia dengan hewan peliharaan yang memiliki fisik dan peran yang berbeda di bumi namun saling melengkapi sesuai dengan perannya. Objek bintang-bintang dan burung berterbangan adalah penggambaran harapan yang muncul dalam keseimbangan semesta dalam segala musibah yang ada di bumi. Lalu, ada figur manusia dan hewan serta dua tangan hitam dan putih melingkar sebagai penggambaran filosofi Yin dan Yang. Kedua tangan berwarna hitam putih yang terikat dengan benang merah sebagai penggambaran kedua hal yang kontras akan selalu terikat dalam keterikatan hubungan dalam menciptakan keseimbangan semesta.



Gambar 2. *Home*
Karya digital pada art paper 210gr
80 x 80 cm, 2023
(Sumber: Penulis: 2023)

Deskripsi : Rumah akan selalu menjadi tempat untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan. Rumah tidak selalu hanya berbentuk bangunan namun ikatan perasaan yang kuat terhadap sesama makhluk hidup yang muncul akan membuat perasaan itu menjadi rumah untuk kita pulang. Ikatan hubungan berdasar pada kasih sayang pada hewan peliharaan menjadi pengingat bahwa hewan juga dapat menjadi rumah bagi kita karena mereka juga menganggap majikannya adalah rumah untuk mereka berlindung.

Pada karya kedua, figur wanita menggendong anjingnya sebagai penggambaran pertemuan pertama dan koneksi emosional pertama dalam membentuk keterikatan hubungan tersebut. Rumah dibelakang kedua figur sebagai simbol bahwa manusia dan hewan juga dapat menemukan rumah untuk mendapat kenyamanan dan perlindungan pada sosok yang ia sayangi. Bunga matahari dengan wajah anjing sebagai simbol bahwa manusia akan menganggap hewan peliharaannya sebagai pusat perhatian dan kebahagiaan dalam hidupnya layaknya matahari sebagai pusat alam semesta kita. Harmoni warna-warna yang cerah seperti kuning, merah, merah muda pada elemen karya sebagai simbol kebahagiaan yang muncul dari keterikatan hubungan tersebut.



Gambar 3. Best Partner
Karya digital pada art paper 210gr
80 x 80 cm, 2023 (Sumber: Penulis, 2023)

Deskripsi karya : Keterikatan hubungan yang kuat akan memberikan dampak baik berupa dukungan dan penyemangat dalam masalah. Hewan

peliharaan yang dikasihi akan selalu menjadi pendamping dan penolong yang setia dalam segala masalah yang manusia hadapi. Keterikatan yang kuat akan membuat hubungan manusia dengan hewan menjadi layaknya sebuah teman dan keluarga.

Pada karya ketiga, figur wanita dan anjing digambarkan berlari pada suasana pada hamparan bunga-bunga sebagai simbol keterikatan hubungan yang erat menjadikan manusia dan hewan peliharaannya akan selalu bersama di segala waktu dan tempat. Anjing yang berwarna oranye menyimbolkan kehangatan hubungan antara manusia dengan hewan peliharaannya. Objek matahari di latar belakang merujuk kepada bunga matahari di karya kedua yang menyimbolkan hewan peliharaan sebagai pusat perhatian dan kebahagiaan. Untuk objek burung-burung berterbangan menyimbolkan harapan untuk mempertahankan keterikatan hubungan ini sampai selaman-lamanya.



Gambar 4. Loyalty in the Lost Empathy
Karya digital pada art paper 210gr
80 x 80 cm, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Deskripsi karya : Ketidakpedulian akibat empati yang perlahan menghilang pada keterikatan hubungan manusia dengan hewan peliharaannya menjadi awal keretakan keterikatan hubungan ini. Namun, kesetiaan hewan terhadap tuannya yang terus ada menjadi ironi pada keterikatan hubungan ini.

Pada karya keempat, terdapat figur wanita dengan pose tidur sebagai simbol rasa ketidakpedulian akan hewan peliharaannya yang muncul seiring hilangnya empati manusia terhadap hewan peliharaannya. Kesan warna biru terang secara keseluruhan mewakili perasaan sedih dan kesendirian. Namun, pada figur kedua anjing memiliki warna yang kontras dengan suasana keseluruhan karya yaitu warna kuning cerah dan merah muda. Warna pada anjing yang kontras menjadi simbol kesetiaan hewan peliharaan terhadap majikannya walaupun manusia mulai tidak peduli terhadap mereka. Pada latar belakang, terdapat latar laut dan langit sebagai simbol kesetiaan hewan yang terus ada tidak mengenal waktu dan tempat. Lalu, terdapat juga mata yang mewakili pandangan orang lain yang sadar terhadap situasi yang cenderung mengarah ke kekerasan terhadap hewan namun tidak berbuat apa-apa.



Gambar 5. *Closed Numb Heart*
Karya digital pada art paper 210gr
80 x 80 cm, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Deskripsi karya : Ketidakpedulian yang meningkat menjadi penelantaran mengakibatkan keretakan berlanjut dari keterikatan hubungan manusia dengan hewan peliharaannya. Ini menimbulkan emosi dan perasaan negatif seperti kesedihan, kemarahan dan rasa frustrasi yang membuat ketidakseimbangan hubungan tersebut.

Pada karya kelima, figur wajah manusia yang tertutup oleh tangan menjadi simbol sikap

pengabaian dan penelantaran manusia terhadap hewan peliharaannya. Latar belakang berupa kaca-kaca yang retak sebagai simbol keretakan keterikatan hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan. Figur anjing dengan warna ungu sebagai simbol rasa kesedihan dan anjing dengan warna merah sebagai simbol rasa frustrasi dan marah yang mewakili perasaan hewan yang mulai ditinggalkan oleh pemiliknya. Pada bagian bawah, terlihat siluet manusia berusaha keluar dari dalam permukaan yang menjadi simbol perasaan kasih pada hati manusia yang mulai menutup akibat hilangnya rasa empati pada hubungan manusia dengan hewan peliharaannya. Harmoni warna cenderung ungu kehitaman pada keseluruhan karya juga menambah kesan simbol perasaan kesedihan.



Gambar 6. *Bloody Beast*
Karya digital pada art paper 210gr
80 x 80 cm, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Deskripsi karya : Empati dan kasih sayang yang hilang pada ikatan hubungan merupakan dampak dari ketidakpedulian, pelampiasan amarah dan kebencian, dan kesenangan pada penderitaan makhluk lain yang berakhir menjadi perbuatan yang lebih buruk daripada naluri buas pemangsa melibatkan kekerasan berdarah dan tragedi. Tragedi berdarah ini akan selalu ada dalam kegelapan kehidupan selama mata masih mengawasi dalam diam dengan ketidakpeduliannya.

Pada karya keenam, warna merah pada keseluruhan karya menyimbolkan kekerasan terhadap hewan khususnya secara fisik seperti penganiayaan. Figur wanita dengan mata yang tertutup dengan tangan mengarah ke atas menggambarkan keputusan manusia yang untuk melakukan kekerasan pada hewan peliharaannya sendiri untuk mendapatkan kepuasan diri. Objek bunga disini adalah bunga Red Spider Lily. Di Jepang, bunga ini dipakai sebagai simbol kematian. Bulan merah merujuk kepada objek bulan di karya pertama, namun perubahan warna menjadi bulan merah sebagai simbol bahwa keseimbangan hubungan yang telah berubah menjadi hubungan tidak sehat dengan figur wanita yang duduk di atasnya sebagai simbol bahwa manusia yang telah jauh mendominasi keterikatan hubungan manusia dengan hewan atas egoisme manusia. Anjing berwarna abu sebagai simbol kematian dari hewan. Dua tangan warna merah dengan pose tangan terbuka sebagai simbol kenyamanan yang diberikan manusia kepada hewan peliharaannya berubah menjadi kekerasan yang diterima oleh hewan. Lalu, ada jendela dengan mata yang mengintip dari luar sebagai simbol bahwa kekerasan terhadap hewan banyak terjadi dimulai dari lingkungan yang kecil seperti dirumah atau lingkungan perumahan dan bahwa orang lain juga sadar akan kekerasan yang terjadi namun hanya bisa melihat kekerasan terhadap hewan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

KESIMPULAN

Manusia dan hewan telah sejak lama hidup berdampingan dan saling bergantung dengan satu sama lainnya. Dengan adanya ketergantungan ini menimbulkan adanya keterikatan hubungan antara manusia dengan hewan, khususnya hewan peliharaan. Keterikatan hubungan antar spesies memiliki kompleksitas pada keseimbangan hubungan tersebut. Keterikatan hubungan yang sehat akan berdampak baik bagi manusia terutama dalam mengatasi tingkat stress dan untuk hewan peliharaannya tentunya mendapatkan kenyamanan dan keamanan dari pemiliknya. Keterikatan hubungan yang sehat ini tidak luput dari adanya rasa empati dan kedekatan dengan hewan peliharaannya yang disayangi. Namun, keterikatan hubungan ini dapat berkembang ke arah yang negatif diakibatkan rasa ketidakpedulian yang muncul akibat dari rasa empati yang hilang yang salah satu faktornya adalah terpapar oleh

kekerasan. Hal ini membuat manusia secara langsung bersikap tidak peduli kepada hewan peliharaannya dan jika hal ini terus berlangsung dapat berkembang menjadi kekerasan terhadap hewan meliputi penelantaran, penganiayaan, dan perburuan. Pengangkatan isu terhadap hubungan manusia dengan hewan khususnya kekerasan terhadap hewan masih jarang dibahas sebagai fenomena yang perlu ditindak lanjuti terutama karena hukum yang masih lemah diterapkan di Indonesia. Kompleksitas hubungan manusia dengan hewan dapat menjadi isu menarik untuk dibahas lebih lanjut khususnya di Indonesia yang masih jarang mengangkat isu ini. Penyebaran kesadaran akan isu akan lebih baik memanfaatkan media sosial yang penyebarannya sekarang sudah sangat cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ascione, F.R.; Shapiro, K. People and animals, kindness and cruelty: Research directions and policy implications. *J. Curr. Soc. Issues* 2009.
- Beck, Alan M. (2014). The biology of the human–animal bond. *Animal Frontiers*.
- Bowlby, J. (1980). Attachment and loss: Vol. 3. In *Loss, Sadness and Depression; Basic Books: New York, NY, USA*.
- Darwin, C. (1871). *The Descent of Man: And Selection in Relation to Sex*. United Kingdom: Murray.
- Fine, Aubrey H. (2010). *Welfare considerations in therapy and assistance animals*. Elsevier Inc.
- Liu G, An R. Applying a Yin–Yang Perspective to the Theory of Paradox: A Review of Chinese Management. *Psychol Res Behav Manag*. 2021;14:1591-1601.
- Museum Rudana. (2013). The Rudana. Diakses pada 2 April 2023. <http://www.museumrudana.org/general-information.asp>
- Prato-Previde, E.; Basso Ricci, E.; Colombo, E.S. The Complexity of the Human–Animal Bond: Empathy, Attachment and

Anthropomorphism in Human Animal Relationships and Animal Hoarding. *Animals* 2022.

Satya, Putu Agung, N. I. P. Proceeding Book - International Seminar Bali Hinduism, Tradition and Interreligious Studies. THE PEACEFUL MEANS OF TRI HITA KARANA IN BALINESE CULTURE. Formas Juitan Lase Department of International Relations, Parahyangan Catholic University, Department of Communication, Christian University of Indonesia.

Scott A Johnson. (2018). Animal cruelty, pet abuse & violence: the missed dangerous connection. *Forensic Research & Criminology International Journal*. Volume 6 Issue 5.

Shoib, Sheikh. Hussaini, Syed S. Chandrasa, Miyuru. (2022). Role of pets and animal assisted therapy in suicide prevention. *Annals of Medicine and Surgery*. Elsevier Ltd.

Volunteerprograms Bali.org. (2023). Rwa Bhineda The Philosophy of Balance. <https://volunteerprograms Bali.org/rwa-bhineda-the-philosophy-of-balance/#:~:text=Rwa%20bhineda%20literally%20means%20%E2%80%9Ctwo,must%20exist%20to%20bring%20balance>.

Wauthier, L, Farnfield, S & Williams. (2022). The role of attachment in children's relationships with pets: From pet care to animal harm. *Human-Animal Interaction Bulletin*.